

Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Agrikultur Hortikultura Kentang Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Pertanian Kentang Milik Abdul Sahid)

Yati Nurhajati^{1*}, Muhamad Yusuf², Muhamad Pijar Nur Ramdani³, Erdin Nurdiansah⁴, Aji Nurvihal⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, No.752, Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614, Indonesia.

E-mail: yatinurhajati@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7551>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Aug 2026

Revised: 25 Aug 2026

Accepted: 31 Aug 2026

Kata Kunci:

SAK EMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi UMKM, Penyusunan Laporan Keuangan, Usaha Tani.

Keywords:

SAK EMKM, Financial Statements, MSME Accounting, Financial Statement Preparation.

ABSTRACT

Usaha pertanian kentang skala kecil umumnya dikelola oleh pelaku UMKM yang belum menerapkan standar pencatatan keuangan yang baku. Penelitian ini bertujuan menyusun laporan keuangan Usaha Tani Bapa Abdul Sahid berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi catatan keuangan sederhana milik pemilik usaha. Karena sebagian besar nilai akun, terutama aset tetap, tidak didukung dokumen pembelian, pengukuran akun dilakukan berdasarkan keterangan pemilik usaha yang diverifikasi melalui triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan berhasil disusun sesuai SAK EMKM yang terdiri atas Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), tanpa mewajibkan penyusunan Laporan Arus Kas maupun Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan Laba Rugi mencatat pendapatan sebesar Rp472.662.750 dengan total beban operasional Rp386.421.750 sehingga menghasilkan laba bersih Rp86.241.000. Beban tenaga kerja menjadi komponen terbesar, yaitu 33,5% dari total beban operasional. Laporan Posisi Keuangan menunjukkan total aset sebesar Rp634.466.000 tanpa kewajiban kepada pihak lain. Selain itu, penerapan SAK EMKM memungkinkan pengakuan beban penyusutan aset tetap sebesar Rp8.243.750 yang sebelumnya tidak pernah dicatat. Penelitian ini membuktikan bahwa SAK EMKM dapat mengubah pencatatan kas yang sederhana menjadi laporan keuangan yang terstruktur, andal, dan akuntabel pada usaha pertanian hortikultura skala kecil.

Small-scale potato farming businesses are generally managed by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that have not yet implemented standardized financial record-keeping practices. This study aims to prepare the financial statements of Mr. Abdul Sahid's Farming Business in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) for the period ending December 31, 2025. The research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation of the owner's simple financial records. Since most account balances, particularly fixed assets, were not supported by purchase documents, account measurements were based on information provided by the owner and verified through source triangulation and member checking. The results indicate that the financial statements were successfully prepared in accordance with SAK EMKM, consisting of the Statement of Profit or Loss, Statement of Financial Position, and Notes to the Financial Statements, without requiring the preparation of a Statement of Cash Flows or Statement of Changes in Equity. The Statement of Profit or Loss reported revenue of IDR 472,662,750 and total operating expenses of IDR 386,421,750, resulting in a net profit of IDR 86,241,000. Labor costs represented the largest expense component, accounting for 33.5% of total operating expenses. The Statement of Financial Position showed total assets of IDR 634,466,000 with no liabilities owed to external parties. Furthermore, the implementation of SAK EMKM



enabled the recognition of fixed asset depreciation expense amounting to IDR 8,243,750, which had never been recorded previously. This study demonstrates that SAK EMKM can transform simple cash-based records into structured, reliable, and accountable financial statements for small-scale horticultural farming businesses.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yati Nurhajati, et al. (2026), Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Agrikultur Hortikultura Kentang Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Pertanian Kentang Milik Abdul Sahid), 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7551>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Salah satu subsektor yang terus berkembang adalah hortikultura, khususnya komoditas kentang. Kentang merupakan tanaman umbi sayur yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, tetapi juga memiliki potensi besar di pasar internasional (Sanjung *et al.*, 2024). Sebagai tanaman semusim dengan siklus produksi antara 90 hingga 180 hari, usahatani kentang umumnya dijalankan oleh pelaku usaha berskala kecil yang tergolong dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Salsabila *et al.*, 2022).

UMKM memiliki peranan yang tidak dapat diabaikan dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mampu menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja nasional, dengan jumlah unit usaha mencapai 64,2 juta (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Meskipun demikian, di balik besarnya kontribusi tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan fundamental, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan akuntansi (Setyawati & Hermawan 2018).

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi pelaku UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM hanya mencatat arus kas masuk dan keluar secara sederhana, tanpa klasifikasi yang memadai dan tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Zulkifli, 2021). Kondisi ini diperparah oleh minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, terbatasnya akses terhadap pelatihan keuangan, serta anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan formal tidak relevan bagi usaha skala kecil (Rejeki & Dewi, 2020). Akibatnya, pemilik usaha kerap tidak mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, tidak dapat melakukan evaluasi kinerja yang memadai, dan kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi (Anggraeni *et al.*, 2021).

Kondisi serupa ditemukan pada UMKM di sektor pertanian, termasuk usahatani kentang. Pencatatan keuangan yang dilakukan umumnya masih bersifat sederhana, yakni sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran tunai tanpa memperhitungkan penyusutan aset, perhitungan persediaan, maupun pengakuan beban secara akrual. Padahal, usaha pertanian kentang memiliki karakteristik keuangan yang cukup kompleks, mulai dari pengelolaan biaya produksi musiman, pengakuan persediaan hasil panen, hingga perlakuan atas aset tetap seperti lahan dan peralatan pertanian. Tanpa laporan keuangan yang terstruktur, pelaku usaha pertanian kentang tidak dapat mengukur kelayakan finansial usahanya secara akurat, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai indikator investasi seperti *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Net Present Value* (NPV), maupun *Return on Investment* (ROI) (Putri & Fathurrahman, 2020).

Merespons kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum maupun SAK ETAP, namun tetap mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi penggunaanya (IAI, 2018). Komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri atas tiga bagian utama, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) (Fiana, 2023). Dengan struktur yang lebih ringkas dan berbasis pada transaksi umum UMKM, SAK EMKM diharapkan dapat memfasilitasi transisi dari pencatatan berbasis kas menuju pencatatan berbasis akrual yang lebih informatif.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan keberhasilan penerapan SAK EMKM pada berbagai jenis UMKM. (Anggraeni & Marlina, 2021) membuktikan bahwa Pabrik Tempe Pak Kasmono yang sebelumnya hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dapat disusun menjadi laporan keuangan lengkap yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK sesuai SAK EMKM. (Fiana, 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada CV. Almarn Ligurbar Farm usaha peternakan ayam joper berhasil mengubah pencatatan kas sederhana menjadi laporan terstruktur yang mampu mengidentifikasi sumber kerugian secara transparan dan akuntabel. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan tidak adanya dokumentasi transaksi yang memadai merupakan hambatan utama yang bersifat lintas sektor dalam implementasi SAK EMKM (Fitratunnisa *et al.*, 2025).

Meski demikian, penelitian mengenai penerapan SAK EMKM secara spesifik pada UMKM sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada UMKM manufaktur atau perdagangan, sehingga terdapat kesenjangan literatur yang perlu diisi. Usaha pertanian kentang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan sektor lain, terutama dalam hal siklus produksi yang bersifat musiman, fluktuasi harga komoditas, pengelolaan persediaan hasil panen, dan kebutuhan pencatatan biaya input pertanian seperti bibit, pupuk, dan tenaga kerja harian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji penyusunan laporan keuangan pada usaha pertanian kentang milik Abdul Sahib berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana standar akuntansi yang dirancang untuk UMKM dapat diterapkan pada sektor pertanian, sekaligus menjadi panduan praktis bagi pelaku usaha pertanian kentang lainnya dalam menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi.

METODE

Jenis dan tempat penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di lokasi usaha pertanian kentang milik Abdul Sahib yang berlokasi KP Pinggir Sari RT 02 RW 09, Desa Cihawuk, Kec. Kertasari, Kabupaten Bandung. Pengambilan data dan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2026 Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kondisi pencatatan keuangan yang terjadi secara alami di lapangan, kemudian menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM berdasarkan kondisi tersebut (Sugiyono, 2013).

Subjek penelitian Subjek penelitian ini adalah Abdul Sahib selaku pemilik sekaligus pengelola tunggal usaha pertanian kentang. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (penunjukan sengaja), mengingat beliau adalah satu-satunya pihak yang melakukan, mengetahui, dan mengelola seluruh kegiatan operasional serta transaksi keuangan usaha tersebut. Sementara itu, objek penelitian ini adalah seluruh dokumentasi dan aktivitas transaksi keuangan selama satu periode musim tanam.

Data, instrumen, dan teknik pengumpulan data Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, dibantu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, serta format dokumentasi catatan keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi tiga teknik, mengingat kondisi pencatatan keuangan Pak Sahib yang tidak lengkap dan tidak disertai dokumen transaksi yang memadai untuk seluruh akun: Pertama, wawancara mendalam sebagai teknik utama untuk menggali rincian dan estimasi biaya produksi per komponen (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja harian, pengolahan lahan), volume dan harga jual hasil panen, serta daftar aset. Seluruh nilai akun neraca ditetapkan berdasarkan keterangan lisan ini karena tidak tersedianya bukti perolehan aset. Kedua, observasi lapangan yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk mengamati kondisi fisik aset (lahan pertanian, peralatan, dan kendaraan) guna memverifikasi kesesuaian antara keterangan wawancara dengan kondisi nyata di lapangan. Ketiga, dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari catatan keuangan sederhana milik subjek yang dijadikan sebagai patokan dan titik verifikasi dalam proses rekonstruksi transaksi.

Prosedur penelitian Bagaimana penelitian dilakukan dan data diperoleh dijabarkan dalam tahapan sekuensial berikut:

1. Melakukan orientasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan pada UMKM pertanian kentang milik Abdul Sahib.

- 2. Melakukan pengumpulan data empiris melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen pendukung.
- 3. Melakukan verifikasi dan validasi silang (triangulasi dan *member check*) atas data mentah yang diperoleh.
- 4. Merekonstruksi transaksi keuangan dan menyusun saldo akun berdasarkan estimasi terbaik dari gabungan data yang tervalidasi.
- 5. Menyusun tiga komponen laporan keuangan sesuai SAK EMKM, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan Usaha Tani Bapa Abdul Sahid untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan terdiri atas tiga komponen utama sebagaimana ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018), yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penyusunan diawali dengan pengumpulan data transaksi operasional selama satu periode penuh, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam pos-pos akuntansi sesuai ketentuan SAK EMKM. Seluruh proses rekonstruksi data dan penyusunan laporan keuangan tersebut dilakukan secara digital dengan memanfaatkan platform Google Sheets untuk memastikan akurasi penghitungan dan kemudahan akses bagi pemilik usaha. Proses ini mencerminkan upaya konversi dari pencatatan berbasis kas sederhana yang selama ini dilakukan pemilik usaha menuju sistem pelaporan berbasis akrual yang terstruktur dan akuntabel.

Sebelum penerapan SAK EMKM, pencatatan keuangan Usaha Tani Bapa Abdul Sahid hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas tanpa klasifikasi yang memadai, serta tidak terdapat dokumentasi atas pengeluaran operasional masa lalu yang dapat diverifikasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Fitratunnisa & Putra, 2025) yang menyatakan bahwa UMKM umumnya menghadapi tantangan fundamental dalam penyusunan laporan keuangan akibat keterbatasan pemahaman akuntansi dan ketiadaan sumber daya manusia yang kompeten. Lebih lanjut, (Hositania *et al.*, 2024) menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM terbukti mampu meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada entitas usaha berskala kecil, suatu kondisi yang juga dicapai melalui penelitian ini.

Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK-EMKM (2018), Laporan Laba Rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban operasional, dan laba atau rugi netto dari usaha/perusahaan pada akhir periode tertentu. Laporan Laba Rugi dibuat berdasarkan seluruh rangkaian informasi yang diperoleh dari Usaha Tani Bapa Abdul Sahid, disajikan pada periode berakhir Per 31 Desember 2024.

USAHA TANI BAPA ABDUL SAHID			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024			
(Disajikan dalam Rupiah)			
PENDAPATAN	Catatan	2025	2024
Pendapatan Usaha	9	472.662.750	-
Pendapatan Lain-lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN		472.662.750	-
BEBAN			
Beban Operasional	10	386.421.750	-
Beban Lain-lain		-	-
JUMLAH BEBAN		386.421.750	-
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		86.241.000	-
Beban pajak penghasilan	2, g, 11	-	-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		86.241.000	-

Gambar 1. Hasil laporan laba rugi

Penyusunan Laporan Laba Rugi Tanpa Menggunakan Akun Harga Pokok Penjualan (HPP)

Laporan Laba Rugi usaha tani Bapak Abdul Sahid sengaja disusun tanpa memisahkan akun Harga Pokok Penjualan (HPP) dan pos Laba Kotor demi alasan kesederhanaan. Seluruh pengeluaran riil usaha tani seperti pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, dan biaya transportasi langsung digabungkan ke dalam pos Beban Usaha.

Kebijakan ini diambil berdasarkan pedoman resmi SAK EMKM Bab 5 Paragraf 5.2 mengenai Laporan Laba Rugi, yang menyatakan bahwa pos minimum yang dicakup oleh entitas hanyalah:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan; dan
- c. Beban pajak.

Sesuai aturan tersebut, IAI tidak mewajibkan pemisahan akun HPP secara tersendiri. Hal ini dipertegas dalam Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Resmi IAI (Halaman 53), di mana format baku Laporan Laba Rugi EMKM hanya membagi komponen biaya ke dalam dua kategori besar, yaitu Beban Usaha dan Beban Lain-lain. Dalam ilustrasi tersebut, total pendapatan langsung dikurangkan dengan jumlah beban tanpa memunculkan sekat nilai HPP ataupun Laba Kotor.

Analisis Kewajiban Pajak UMKM Berdasarkan Peredaran Bruto

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mempermudah pelaku usaha dalam mengidentifikasi kewajiban Pajak Penghasilan (PPh). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM memperoleh fasilitas pembebasan PPh Final untuk peredaran bruto sampai dengan Rp500.000.000 dalam satu tahun pajak. Jika peredaran bruto melebihi batas tersebut, maka selisihnya dikenakan PPh Final sebesar 0,5%.

Hasil laporan laba rugi menunjukkan bahwa pendapatan Usaha Tani Bapa Abdul Sahid selama tahun 2025 adalah sebesar Rp472.662.750. Karena nilai tersebut masih berada di bawah ambang batas Rp500.000.000, maka berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, Usaha Tani Bapa Abdul Sahid belum memiliki kewajiban untuk membayar PPh Final UMKM 0,5% untuk tahun pajak tersebut.

Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK-EMKM (2018), Laporan Posisi Keuangan / Neraca menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan Posisi Keuangan / Neraca dibuat berdasarkan seluruh rangkaian informasi yang diperoleh dari UMKM Usaha Tani Bapa Abdul Sahid, disajikan pada periode berakhir Per 30 Juni 2023.

USAHA TANI BAPA ABDUL SAHID				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024				
(Disajikan dalam Rupiah)				
ASET (HARTA)	Catatan	2025	2024	
Kas dan Setara Kas	3	139.909.750	47.000.000	
Piutang Usaha	2.c, 5	-	-	
Persediaan	2.d, 4	1.575.000	-	
Beban Dibayar Dimuka	6	-	-	
Aset Tetap	2e, 7	501.225.000	501.225.000	
Akumulasi Penyusutan	7	(8.243.750)	-	
JUMLAH ASET		634.466.000	548.225.000	
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	2.h	-	-	
JUMLAH LIABILITAS		-	-	
EKUITAS				
Modal Pemilik Bersih	8	501.225.000	501.225.000	
Saldo Laba (Defisit)	9	133.241.000	47.000.000	
JUMLAH EKUITAS		634.466.000	548.225.000	
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		634.466.000	548.225.000	

Gambar 2. Hasil laporan posisi keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

**USAHA TANI BAPA ABDUL SAHID
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025**

1. UMUM

Usaha Tani Abdul Sahid merupakan entitas perorangan yang bergerak di bidang budidaya dan perdagangan pertanian kentang yang dimiliki dan dikelola secara mandiri oleh Bapak Abdul Sahid Hanafi. Entitas berdomisili di KP Pinggir Sari RT 02 RW 09, Desa Cihawuk, Kec. Kertasari, Kabupaten Bandung dan didirikan secara perorangan/tradisional tanpa akta pendirian formal, serta mulai beroperasi sejak tahun 2017. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Entitas mengelola total lahan pertanian kentang seluas 1.050 tumbak, dengan rincian status penguasaan, 150 Tumbak Lahan Milik Pribadi, 300 Tumbak Lahan Milik Desa, dan 600 Tumbak Lahan Garapan Perhutani. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian bibit kentang, pupuk, obat pestisida. Persediaan dihitung pada saat akhir periode, yaitu persediaan yang masih tersesisa dan belum digunakan. Setiap pembelian bibit kentang, pupuk, obat pestisida, pasti langsung habis digunakan, tidak ada yang mengendap di gudang lebih dari satu minggu, kecuali jika terdapat pembelian di akhir tahun yang pemanfaatan fisiknya baru dilakukan pada periode selanjutnya.

e. Aset Tetap.

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Sampai dengan tanggal pelaporan, Entitas belum memenuhi kriteria materialitas/syarat administratif untuk pengakuan beban pajak penghasilan, atau omzet entitas masih berada di bawah batasan PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) untuk UMKM perorangan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, tidak ada alokasi beban pajak yang dicatat pada periode berjalan.

h. Liabilitas / Utang Usaha

Liabilitas diakui sebesar jumlah nominal kewajiban yang wajib diselesaikan entitas kepada pihak ketiga berdasarkan bukti transaksi hukum yang sah. Selama periode tahun 2024 dan 2025, entitas menerapkan kebijakan operasional berbasis kas penuh untuk pengadaan bahan baku pertanian dan pemeliharaan, sehingga tidak terdapat transaksi pembelian secara kredit. Saldo Liabilitas Jangka Pendek pada akhir periode disajikan sebesar Rp0 (Nihil).

i. Kebijakan Estimasi Akuntansi Lahan (Rasio Proporsional)

Mengingat pencatatan internal transaksi kas masuk dan kas keluar harian yang dilakukan oleh pemilik baru mencakup area lahan pribadi (150 tumbak), maka laporan keuangan ini disusun menggunakan metode estimasi proporsional berdasarkan rasio luas lahan (dengan faktor pengali 7x dari catatan lahan pribadi). Pendekatan ini dipilih guna mencerminkan substansi ekonomi, skala produksi, dan aktivitas seluruh area operasional secara menyeluruh (1.050 tumbak) sesuai dengan prinsip SAK EMKM.

3. KAS & SETARA KAS

Pos ini mencakup seluruh saldo keuangan likuid milik usaha perorangan yang dipegang tunai maupun yang disimpan di lembaga perbankan.

	2025	2024
Kas	Rp 32.909.750	Rp 17.000.000
Bank BCA	Rp 107.000.000	Rp 30.000.000

4. PERSEDIAAN

Pos ini menyajikan nilai perolehan dari persediaan bahan baku dan bahan pembantu pertanian yang belum digunakan dan masih tersimpan pada akhir periode pelaporan. Pada akhir periode 31 Desember 2025, entitas mencatat saldo persediaan sebesar Rp1.575.000 (2024: Rp0). Saldo ini berasal dari transaksi pembelian bahan penunjang berupa pupuk pada tanggal 29 Desember 2025. Berdasarkan prinsip pencocokan biaya (matching principle) dan dasar akrual SAK EMKM, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai beban pada laporan laba rugi tahun 2025 dikarenakan secara fisik pupuk tersebut belum diaplikasikan ke lahan dan baru akan digunakan untuk operasional musim tanam di periode tahun berikutnya.

	2025	2024
Persediaan Pupuk	Rp 1.575.000	Rp -

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha mencerminkan hak tagihan entitas kepada pihak ketiga atas transaksi penjualan yang pembayarannya belum diterima.

	2025	2024
Piutang Usaha	Rp -	Rp -

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Pos ini awalnya mencatat pengeluaran tunai untuk hak pemanfaatan lahan pihak ketiga yang masa manfaatnya menyeberang ke periode berikutnya. Pengeluaran riil tahunan sebesar Rp900.000 untuk lahan desa dan Rp300.000 untuk lahan Perhutani dialokasikan penuh dari periode 1 Januari sampai 31 Desember 2025, sehingga seluruh nilai manfaatnya telah habis digunakan dan langsung diakui sebagai Beban Sewa pada Laporan Laba Rugi periode berjalan.

	2025	2024
Sewa Lahan Desa	Rp -	Rp -
Sewa Lahan Perhutani	Rp -	Rp -

7. ASET TETAP DAN BEBAN PENYUSUTAN

Pos ini menyajikan nilai perolehan historis aset tetap yang dimiliki secara hukum dan digunakan untuk operasional usaha, beserta akumulasi nilai penyusutannya menggunakan metode garis lurus

a. Kebijakan Masa Manfaat:

- Kendaraan Motor Angkut: 4 Tahun (Penyusutan 25% per tahun)
- Selang dan Pipa : 4 Tahun (Penyusutan 25% per tahun)
- Kolam Penampungan Air : 8 Tahun (Penyusutan 12,5% per tahun)
- Kultivator : 8 Tahun (Penyusutan 12,5% per tahun)
- Mesin Pompa : 8 Tahun (Penyusutan 12,5% Per tahun)
- Bangunan Saung (3 unit): 8 Tahun (Penyusutan 12,5% per tahun)

b. Tabel Mutasi dan Nilai Buku Aset Tetap Per 31 Desember 2025:

Jenis Aset Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Beban Penyusutan 2025 (Rp)
Tanah (150 Tumbak)	Rp 450.000.000	
Kolam Penampungan Air	Rp 7.500.000	Rp 937.500
Motor Angkut	Rp 2.000.000	Rp 500.000
Selang dan Pipa	Rp 12.725.000	Rp 3.181.250
Kultivator	Rp 15.000.000	Rp 1.875.000
Mesin Pompa	Rp 9.000.000	Rp 1.125.000
Bangunan Saung	Rp 5.000.000	Rp 625.000
TOTAL	Rp 501.225.000	Rp 8.243.750

8. MODAL PEMILIK

Struktur permodalan entitas per 31 Desember 2025 terdiri dari setoran modal internal pemilik serta partisipasi modal dari pihak eksternal dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
- Modal Bp. Sahid	Rp 431.225.000	Rp -
- Modal Pihak Ketiga (Kemitraan)	Rp 70.000.000	Rp -
- TOTAL MODAL	Rp 501.225.000	Rp -

9. SALDO LABA

Pos ini menyajikan akumulasi sisa laba bersih hasil usaha entitas setelah dikurangi dengan pengambilan pribadi (prive) oleh pemilik, yang diinvestasikan kembali ke dalam ekosistem operasional usaha.

a. Pergerakan Saldo Laba Komparatif

Rincian mutasi saldo laba entitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komponen Saldo Laba	2025	2024
Saldo Laba Awal Periode	Rp 47.000.000	Rp -
Laba Bersih Tahun Berjalan	Rp 86.241.000	Rp -
Saldo Laba Akhir Periode	Rp 133.241.000	Rp -

b. Penjelasan

- Tahun 2024 (Saldo Awal 2025): Nilai sebesar Rp47.000.000 diakui sebagai saldo laba awal transisi pembukuan. Angka ini merupakan representasi dari sisa modal kerja likuid berupa kas dan bank yang mengendap secara riil di kantong dan rekening pemilik per 31 Desember 2024 dari hasil keuntungan masa lalu.
- Tahun 2025 : Saldo laba akhir mengalami perubahan yang dipengaruhi secara langsung oleh perolehan Laba Bersih operasional tahun berjalan dikurangi penarikan dana non-usaha (prive) oleh Pak Sahid sepanjang tahun 2025.

9. PENDAPATAN PENJUALAN

Pendapatan usaha entitas diperoleh dari penjualan panen kentang kepada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024, kinerja pendapatan dan beban riil pada Laporan Laba Rugi disajikan nihil/tidak tersedia dikarenakan ketiadaan catatan historis yang dapat diuji keandalannya. Meskipun demikian, berdasarkan estimasi lisan pemilik, nilai keuntungan bersih (laba) historis pada tahun 2024 diperkirakan berkisar di angka Rp390.000.000, di mana sisa tunai yang mengendap pada akhir tahun tersebut telah diakui sebagai saldo awal Kas dan Bank sebesar Rp47.000.000.

	2025	2024
Pendapatan Hasil Panen Kentang	Rp 472.662.750	Rp -

10. BEBAN

Pos ini memuat rincian beban operasional lapangan yang terjadi selama proses budidaya hingga distribusi hasil tani kentang pada periode berjalan. Ketiadaan angka pembanding pada periode 2024 disebabkan karena seluruh pencatatan pengeluaran operasional masa lalu tidak didokumentasikan oleh pemilik usaha (unrecorded transactions). Guna memenuhi asas keandalan dalam SAK EMKM, entitas memilih untuk tidak merekonstruksi angka beban secara spekulatif pada laporan laba rugi komparatif.

	2025	2024
Beban Tenaga Kerja	Rp 129.451.000	Rp -
Beban Bibit	Rp 40.075.000	Rp -
Beban Pupuk	Rp 61.579.000	Rp -
Beban Obat - Pestisida	Rp 70.259.000	Rp -
Beban Jasa Angkut	Rp 20.636.000	Rp -
Beban Bensin Motor & Alat	Rp 4.067.000	Rp -
Beban Sewa Lahan	Rp 1.200.000	Rp -
Beban lain lain	Rp 50.911.000	Rp -

11. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pos ini menyajikan nilai beban pajak penghasilan tahun berjalan yang menjadi kewajiban entitas berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

	2025	2024
Pajak Penghasilan	Rp -	Rp -

Penjelasan

Nilai beban pajak penghasilan untuk periode berjalan (2025) maupun periode sebelumnya (2024) disajikan sebesar Rp0 (Nihil). Hal ini selaras dengan kebijakan akuntansi pada Poin 2, di mana total akumulasi omzet bruto pendapatan penjualan hasil panen kentang entitas pada tahun 2025 secara riil tercatat sebesar Rp472.000.000.

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), batasan peredaran bruto tidak kena pajak untuk UMKM orang pribadi adalah sebesar Rp500.000.000 per tahun. Dikarenakan omzet bruto entitas belum melewati ambang batas tersebut, maka tidak ada pengakuan maupun alokasi beban Pajak Penghasilan (PPH) Final pada Laporan Laba Rugi periode berjalan.

Gambar 3. Hasil Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Analisis Komparatif dan Implikasi Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM pada Usaha Tani Bapa Abdul Sahid tidak sekadar memindahkan angka dari catatan kas ke dalam format standar, melainkan berhasil mengungkap karakteristik unik yang menjadi pembeda utama entitas ini dari UMKM agribisnis pada umumnya sekaligus mengonfirmasi serta memperkaya temuan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Faktor keunikan pertama dan paling krusial terletak pada adopsi Kebijakan Estimasi Akuntansi Lahan melalui Rasio Proporsional. Karakteristik tata kelola internal Pak Sahid yang awalnya hanya mencatat arus kas pada area lahan pribadi (150 tumbak), menuntut tindakan rekonstruksi metodologis dengan menggunakan faktor pengali proporsional sebesar tujuh kali (7x) guna menangkap realitas ekonomi dari total keseluruhan area operasional yang mencapai 1.050 tumbak (termasuk lahan milik desa dan garapan Perhutani). Langkah ini merefleksikan penerapan prinsip substance over form yang diakomodasi dalam SAK EMKM, di mana penyajian laporan keuangan harus mengutamakan realitas ekonomi secara menyeluruh daripada keterbatasan pencatatan formal berskala parsial.

Faktor unik kedua dijumpai pada Struktur Permodalan Entitas. Berbeda dengan mayoritas usaha mikro tradisional yang modalnya murni bersifat tunggal dan mandiri, Usaha Tani Bapa Abdul Sahid telah melibatkan partisipasi modal dari pihak ketiga melalui skema kemitraan. Kehadiran struktur modal eksternal ini secara teoritis mengubah fungsi laporan keuangan SAK EMKM yang dihasilkan; dari yang semula hanya sebagai alat evaluasi internal pemilik, kini naik kelas menjadi instrumen pertanggungjawaban (*stewardship*) dan transparansi bagi mitra bisnis penanam modal. Hal ini sejalan dengan (Anggraeni *et al.*, 2021) dan (Fitratunnisa *et al.*, 2025) yang membuktikan efektivitas SAK EMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan UMKM. Penelitian ini sekaligus mengisi kekosongan literatur mengenai penerapan SAK EMKM pada sektor pertanian hortikultura yang selama ini belum banyak dikaji secara spesifik.

Keunikan ketiga adalah Penerapan Kebijakan Operasional Berbasis Kas Penuh (*Pure Cash Basis*) dalam pengadaan material produksi (bibit, pupuk, pestisida). Kebijakan ini berdampak pada eliminasi total transaksi kredit, sehingga memunculkan karakteristik posisi keuangan yang ekstrem berupa saldo liabilitas jangka pendek sebesar nol rupiah (nihil). Peneliti kemudian mengonversinya ke dalam sistem pelaporan berbasis akrual, salah satunya dibuktikan melalui penangguhan beban atas persediaan pupuk akhir tahun yang belum diaplikasikan ke lahan. Pemisahan manfaat lintas periode ini memberikan sinyal akuntansi yang akurat mengenai efisiensi biaya musiman yang sesungguhnya.

Lebih lanjut, dampak substansial dari konversi ke sistem akrual ini terlihat nyata pada pengakuan pos-pos jangka panjang. Penerapan SAK EMKM juga memungkinkan pengakuan beban penyusutan aset tetap sebesar Rp8.243.750 menggunakan metode garis lurus, suatu aspek yang sebelumnya sama sekali tidak pernah diperhitungkan, sehingga neraca tidak mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya (Diajeng *et al.*, 2019). Melalui pembebanan penyusutan yang berkala ini, nilai buku aset tetap yang tersaji kini merefleksikan sisa potensi manfaat ekonomi yang riil.

Di sisi lain, potret nihilnya angka pembanding pada periode laba rugi komparatif tahun 2024 bukanlah indikasi vakumnya operasional, melainkan sebuah temuan empiris mengenai persoalan struktural pembukuan pada sektor pertanian. Estimasi keuntungan historis tahun 2024 yang disampaikan pemilik secara lisan sebesar Rp390.000.000, secara sadar dieksklusi oleh peneliti demi menegakkan prinsip keandalan dan kehati-hatian (*prudence*) dalam SAK EMKM (IAI, 2018). Mengakui angka tanpa bukti dokumentasi yang dapat diverifikasi akan mencederai objektivitas laporan itu sendiri. Fenomena ketidaklengkapan dokumen ini sejalan dengan amatan (Rawun & Yuli, 2019) bahwa kebiasaan pencatatan yang belum terlembaga sering kali dipicu oleh anggapan pelaku usaha bahwa standar akuntansi terlalu rumit dan kurang relevan dengan dinamika lapangan.

Melalui pendekatan studi kasus ini, konversi dari pencatatan kas informal menjadi laporan keuangan SAK EMKM yang terstruktur membuktikan bahwa standardisasi mampu menjembatani keunikan operasional pertanian tradisional menjadi informasi yang dapat diaudit secara profesional. Sebagaimana disimpulkan oleh (Muis *et al.*, 2024) optimalisasi kualitas pelaporan keuangan pada ekosistem unik seperti ini pada akhirnya akan sangat bergantung pada komitmen keberlanjutan pemilik usaha serta pendampingan yang intensif di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini berhasil menyusun laporan keuangan Usaha Tani Bapa Abdul Sahid periode 31 Desember 2025 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kinerja Keuangan (Laporan Laba Rugi):** Usaha Tani Bapa Abdul Sahid mencatat total pendapatan usaha sebesar Rp472.662.750 yang bersumber dari penjualan hasil panen kentang kepada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan laba bersih yang dihasilkan mencapai Rp86.241.000. Struktur biaya operasional didominasi oleh beban tenaga kerja (33,5%), yang mengonfirmasi bahwa usaha agribisnis ini memiliki karakteristik padat karya.
2. **Posisi Keuangan (Laporan Posisi Keuangan):** Total aset yang dimiliki entitas adalah sebesar Rp634.466.000, yang terdiri dari aset lancar sebesar Rp141.484.750 dan aset tetap bersih setelah akumulasi penyusutan sebesar Rp492.981.250. Struktur posisi keuangan menunjukkan tingkat kemandirian modal yang sangat tinggi, di mana seluruh aset dibiayai sepenuhnya oleh modal internal dan saldo laba tanpa adanya liabilitas (utang) kepada pihak luar.
3. **Implikasi Perpajakan:** Melalui standardisasi laporan keuangan ini, diketahui secara pasti bahwa total peredaran bruto usaha (Rp472.662.750) masih berada di bawah ambang batas wajib pajak UMKM orang pribadi sebesar Rp500.000.000. Dengan demikian, Usaha Tani Bapa Abdul Sahid secara sah belum memiliki kewajiban untuk membayar PPh Final UMKM tarif 0,5% untuk tahun pajak 2025.

Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM berbasis Google Spreadsheets pada penelitian ini terbukti mampu mengonversi pencatatan berbasis kas sederhana menjadi laporan keuangan yang terstruktur dan akuntabel, sekaligus berfungsi sebagai instrumen strategis bagi pemilik usaha dalam merencanakan pemenuhan kewajiban perpajakan secara akurat.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan di lapangan, beberapa saran strategis diajukan sebagai berikut:

1. **Bagi Pengembangan Keilmuan (Akuntansi Agrikultur):** Akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan model perancangan sistem akuntansi yang adaptif terhadap karakteristik unik sektor agrikultur tradisional. Mengingat kompleksitas siklus musim tanam yang tidak selalu searah dengan tahun kalender, serta maraknya kepemilikan lahan campuran (lahan pribadi, kas desa, dan garapan Perhutani), diperlukan formulasi standar estimasi akuntansi yang lebih fleksibel. Penerapan prinsip *substance over form* dalam merekonstruksi skala ekonomi riil agrikultur perlu dijadikan kajian teoritis yang lebih mendalam, disertai metode penelitian partisipatif (pendampingan langsung dari awal pembukaan lahan hingga panen) guna menguji dampak SAK EMKM terhadap efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha (*business sustainability*) secara komprehensif.
2. **Bagi Praktik Pelaku Usaha (Pengusaha Agrikultur Sejenis):** Para pelaku usaha tani hortikultura sejenis, termasuk Bapa Abdul Sahid, diimbau untuk mulai mengalihkan sistem pembukuan

tradisional berbasis kas (*cash basis*) menuju pencatatan berbasis akrual (*accrual basis*) menggunakan platform digital sederhana seperti *Google Sheets*. Mengingat usaha pertanian kentang memiliki karakteristik padat karya dengan porsi biaya tenaga kerja yang dominan, pencatatan yang konsisten dan tertibnya dokumentasi nota fisik akan membantu pengusaha mengendalikan efisiensi biaya musiman. Selain meningkatkan kemampuan evaluasi internal, kepemilikan laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM ini sangat disarankan untuk digunakan sebagai instrumen transparansi bagi hasil dengan mitra modal pihak ketiga, sekaligus membuka peluang akses pembiayaan formal ke lembaga perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Abdul Sahid selaku pemilik usaha pertanian kentang yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data yang diperlukan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing ibu Yati Nurhajati yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penyusunan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Anggraeni, Marlina, Suwarno. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Implementation of Financial Report for Small Business*, 1(2). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Diajeng, Misrin, Andrianto. (2019). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK JUMPUT DAHLIA BERDASARKAN SAK-EMKM. *JUMSurabaya Jurnal*, XVI(1).
- Fiana, Sari Veta. (2023). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan yang Efektif untuk Pemohon Kredit Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(4), 338–348. <https://doi.org/https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik>
- Fitratunnisa, Putra, Halpiah. (2025). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK- EMKM (STUDI KASUS PADA CV. ALMARN LIGURBAR FARM). *Nusantara Hasana Journal*, 5(4), 47–58.
- Hositania, Lukita, Trias. (2024). PENERAPAN SAK EMKM DALAM KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM BUTIK ROEM STORE) Hositania1,. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 2433–2442.
- IAI. (2018). SAK EMKM.
- Muis, Alam, Daud, Eldi, Razak. (2024). Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 134–139.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Putri, Fathurrohman. (2020). Analisis kelayakan dan risiko usahatani kentang di desa kutabawa kecamatan karangreja kabupaten purbalingga. *Urnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, XXII(2).
- Rawun, Yuli. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/http://jurnal.pcr.ac.id>
- Penerapan
- Rejeki, Dewi. (2020). KESIAPAN PARA PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM). *Jurnal AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA*, 7(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i3.446> Vol.
- Salsabila, Hanani, Asmara. (2022). ANALISIS KINERJA PRODUKSI USAHATANI KENTANG (KASUS DI DESA SUMBERBRANTAS, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6, 551–557.
- Sanjung, Febrizany, Firdausy, Miftahul, Hayati, Lena, Santoso, Marwin, Agustin, Ferani, Almunawar,

- Said Agil, Tyara, Tyara, Triana, Yanuavitha, Suci, Eka, Indra, Zahra Salsabila, Amiati, Nani Tri, Endrawan, Raka Teo, Dora, Zelin Alsyah, & Fahrurrozi, Fahrurrozi. (2024). MITIGASI AGRONOMIS CEKAMAN KEKERINGAN DALAM PRODUKSI TANAMAN KENTANG (*Solanum tuberosum* L .). *Jurnal Agroqua*, 22(2), 175–195. <https://doi.org/10.32663/ja.v21i2.4749>
- Setyawati, Hermawan. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (umkm) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Zulkifli. (2021). MAKNA AKUNTANSI BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM). *Riset Akuntansi*, 2, 1. <https://doi.org/doi.org/xxxxx> InformasiArtikel